

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budidaya tanaman hias ini kedua guru tidak melakukan asesmen terlebih dahulu. Kedua guru langsung menyusun program pembelajaran keterampilan budidaya tanaman hias dengan berpedoman pada buku yang seadanya. Dan program ini digunakan bagi semua anak yang ada di SLB Pambudi Dharma I Cimahi, yang terdiri dari anak tunagrahita ringan, tunagrahita sedang serta anak tunarungu. Program ini digunakan sampai tujuan-tujuan dari program ini tercapai oleh anak. Pembelajaran keterampilan budidaya tanaman hias ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu : 1) kegiatan awal, seperti berdoa, mengabsen dan melakukan apersepsi, 2) kegiatan inti, penyampaian materi dan praktek langsung dilapangan, dan 3) kegiatan akhir, yaitu evaluasi memberikan tes perbuatan kepada anak.

Hambatan yang dihadapi guru yaitu pada penyusunan dan pelaksanaan asesmen, penyusunan program pembelajaran, dalam mengkondisikan anak, dan biaya dalam keterampilan budidaya tanaman hias ini.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budidaya tanaman hias ini adalah guru menyusun program pembelajaran dengan buku pedoman yang ada, sehingga program dapat disusun dan dilaksanakan. Kemudian upaya dalam mengkondisikan anak, guru keterampilan

menyerahkan anak pada guru kelasnya masing-masing sehingga guru dapat memberikan materi kepada anak dengan bantuan guru kelasnya. Upaya dalam mengatasi masalah biaya, kedua guru menggunakan alat dan bahan yang sudah ada di sekolah, misalnya bunga yang ada disekolah dibudidayakan dalam kelas keterampilan ini, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat. Walaupun jenis tanaman yang dibudidayakan masih beberapa tanaman saja (belum bervariasi).

Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membudidayakan tanaman hias ini terdiri dari aspek cara menanam tanaman hias pot, cara menyiram tanaman hias pot dan cara memberi pupuk tanaman hias pot. Kedua anak tunagrahita ringan yang diteliti menunjukkan hasil yang bagus dalam keterampilan budidaya tanaman hias ini. observai ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, di mulai dari anak melakukan dengan bantuan guru dan peneliti, sampai pada observai ke tujuh dan ke delapan kedua anak bisa melakukan sendiri tanpa bantuan. Kegiatan observasi ini rata-rata dilakukan seminggu dua kali, agar anak dapat mengulang terus keterampilan budidaya tanaman hias dan anak mengingat cara-cara dalam membudidayakan tanaman hias pot ini.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi penelitian merupakan sebuah saran dari peneliti kepada pihak terkait, maka peneliti menyusun rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebaiknya guru melakukan asesmen agar diperoleh kemampuan belajar anak didiknya sehingga pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan kemampuan anak. Dan demi keberhasilan anak, selayaknya Guru terus berupaya menciptakan kerjasama dengan lingkungan sekitar anak. Misalnya orangtua, agar terus mendapatkan informasi sebagai data tentang kemampuan anak didiknya

2. Sekolah

Sebaiknya sekolah meningkatkan layanan pendidikan keterampilan bagi anak. Meningkatkan layanan itu salah satunya dengan cara melengkapi alat/ media, dan bahan pembelajaran. Karena itu adalah hal yang sangat menunjang dalam keberhasilan belajar anak.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian pada kegiatan pembelajaran keterampilan lainnya. Serta peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali secara mendalam bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan.